

**GAMBARAN *SAFETY* PERAWAT DALAM PENGGUNAAN  
ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PADA PENANGANAN  
PASIEN COVID 19**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I  
Pada Jurusan Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan**

**Oleh :**

**AYU ANANDA  
J210191225**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**GAMBARAN *SAFETY* PERAWAT DALAM PENGGUNAAN ALAT  
PELINDUNG DIRI (APD) PADA PENANGANAN  
PASIE COVID 19**

**PUBLIKASIH ILMIAH**

Oleh :

**AYU ANANDA**  
**J.210.191.225**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh

Dosen Pembimbing



**Okti Sri Purwanti, S.Kep., M.Kep., Ns., Sp.Kep.M.B**  
**NIK 132311054**

**HALAMAN PENGESAHAN**



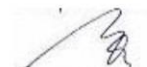
**GAMBARAN SAFETY PERAWAT DALAM PENGGUNAAN  
ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PADA PENANGANAN  
PASIEN COVID 19**

Oleh :

AYU ANANDA  
J210191225

**Telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada tanggal 06 Mei 2021  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

**Dewan penguji :**

1. Okti Sri Purwanti, S.Kep.,Ns.,M.Kep.,Ns.Sp.Kep.M.B (  )  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Wachidah Yuniartika., S.Kep., Ns., M.Kep (  )  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dian Hudiawati, S.Kep., Ns., M.Kep (  )  
(Anggota II Dewan Penguji)

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta**



  
**Irdawati, S.kep., Ns., M.Si.Med**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka

Apabila kelak terbukti adanya ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya

Surakarta, 2 Mei 2021

Yang menyatakan,

  
Ayu Ynanda  
J210191225

# **GAMBARAN SAFETY PERAWAT DALAM PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PADA PENANGANAN PASIEN COVID 19**

## **Abstrak**

Coronavirus 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh coronavirus 2. Oleh karena itu, orang yang rentan tertular adalah petugas kesehatan (perawat) yang merawat pasien COVID-19 sehingga penting bagi perawat untuk melindungi diri mereka sendiri dari paparan virus dengan menggunakan alat pelindung diri (APD). Tujuan mengetahui gambaran safety perawat dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) pada penanganan pasien COVID-19. Metode penelitian ini adalah deskriptif, pendekatan cross sectional dengan jumlah sampel 92 responden dan menggunakan kuesioner dalam bentuk google form. Hasil dari penelitian didapatkan hasil yaitu tingkat level 1 safety perawat dalam penggunaan alat pelindung diri pada penanganan pasien COVID-19 yaitu (62,5%) responden patuh, tingkat level 2 safety perawat dalam penggunaan alat pelindung diri pada penanganan pasien COVID-19 yaitu (70,0%) responden patuh, tingkat level 3 safety perawat dalam penggunaan alat pelindung diri pada penanganan pasien COVID-19 yaitu (56,7%) responden patuh. Kesimpulan kepatuhan safety perawat dalam penggunaan alat pelindung diri yaitu mayoritas berumur 26-35 tahun, dengan mayoritas berjenis kelamin perempuan, berpendidikan mayoritas D3. Saran bagi responden agar tetap patuh melakukan safety penggunaan alat pelindung diri pada penanganan pasien COVID-19 agar terhindar dari kecelakaan kerja ataupun terpajan resiko infeksi COVID-19

Kata Kunci : Kepatuhan, Keselamatan, Alat Pelindung Diri (APD), COVID-19

## **Abstract**

Coronavirus 2019 (COVID-19) is an infectious disease caused by the coronavirus 2. Therefore, those who are susceptible to infection are health workers ( nurses ) who care for COVID-19 patients so it is important for nurses to protect themselves from exposure to the virus by using personal protective equipment (PPE). Objective to know the description of nurse in the use of personal protective equipment (PPE) in handling COVID-19 patients. Methods This research method is descriptive , cross sectional approach with a sample size of 92 respondents and using a questionnaire in the form of google form . Result From the research, the results obtained were level 1 nurse safety in the use of personal protective equipment in handling COVID-19 patients, namely (62,5%) respondents obeyed, level 2 nurse safety in the use of personal protective equipment in handling COVID-19 patients, namely (70,0%) respondents obeyed, level 3 nurse safety in the use of personal protective equipment in handling COVID-19 patients, namely (56,7%) respondents obeyed. Conclusion nurses *safety* compliance in the use of personal protective equipment is that the majority are 26-35 years old, the majority are female and with a majority education of D3. Suggestion for respondents to obey the *safety* of using personal protective equipment in handling COVID-19 patients to avoid work accidents or exposure to the risk of COVID-19 infection .

Keywords: Compliance, Safety, Personal Protective Equipment (PPE), COVID-19

## 1. PENDAHULUAN

*Coronavirus* 2019 (COVID-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 atau *Severa acute respiratory syndrome coronavirus-2* dan pertama kali dilaporkan di Wuhan, Cina pada Desember 2019 (Setiawan, 2020). Virus ini kemudian dikenal dengan nama SARSCoV-2 karena memiliki kesamaan 82% *genome sequence* dengan SARS-CoV (*Severe Acute Respiratory Syndrome Corona Virus*) yang menjadi wabah penyakit SARS di Guangdou, China pada tahun 2003 (Faisal et al., 2020).

Saat ini, penyebaran COVID-19 terjadi secara transmisi lokal dimana virus tersebut tersebar di tengah masyarakat sehingga seseorang dapat terinfeksi tanpa harus berpergian di luar wilayah atau bertemu orang asing di luar wilayahnya. COVID-19 menyebar melalui tetesan kecil yang disebut dengan *droplet* yang keluar melalui hidung dan mulut pada saat seseorang yang terinfeksi batuk dan bersin. Selain itu juga, COVID-19 ditularkan jika ada tindakan medis yang memicu terjadinya *aerosol* (seperti *bronkoskopi*, *nebulisasi*, nasal kanul aliran tinggi, *intubasi* dan lain lain) dimana dapat memicu terjadinya risiko penularan infeksi melalui *airborne* (Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Delgado et al (2020) menyatakan bahwa orang yang rentan berisiko tertular adalah orang yang berada dekat dengan pasien atau petugas kesehatan (perawat) yang merawat pasien COVID-19. Perawat saat ini berada pada risiko yang signifikan tertular infeksi sehingga penting bagi perawat untuk melindungi diri mereka sendiri dari paparan virus.

Hal inilah yang mejadikan perawat dan dokter merasa tidak aman dalam meggunakan APD karena dalam memberikan perawatan terhadap pasien, corona virus terbukti dapat bertahan di lingkungan dan akan menjadi sumber infeksi potensial untuk jangka waktu berjam-jam bahkan berhari-hari (Cook, 2020), serta penggunaan APD secara berulang mungkin tidak aman digunakan dalam waktu yang lama sehingga dapat membahayakan keselamatan perawat dan dokter (Canova et al., 2020).

Keselamatan perawat merupakan prioritas tinggi saat ini, penting bagi perawat dibutuhkan pelatihan dalam pengetahuan menggunakan APD lengkap saat menangani kasus pandemic dan penyusunan prosedur yang mengatur tentang APD di rumah sakit sehingga keselamatan kerja perawat akan lebih terjamin dan pemberian asuhan keperawatan akan lebih bermutu karena dilakukan sesuai prosedur yang ada. Karena itu penggunaan APD merupakan tindakan penting bagi perawat, karena perawat memiliki tanggung jawab untuk menjaga keselamatan dan kenyamanan dalam menjalankan tindakan keperawatan (Sari et al., 2014).

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk “Mengetahui gambaran *safety* perawat dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) pada penanganan pasien COVID-19”.

## **2. METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *deskriptif* dengan metode kuantitatif yaitu penelitian yang meneliti gambaran *safety* perawat dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) pada penanganan pasien COVID 19. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* target responden yaitu perawat di Rumah Sakit Umum Daerah Dr.Moewardi Surakarta yang bersedia mengisi kuisisioner di Ruang Rawat Inap, Rawat Jalan dan IGD. Kuisisioner ini dibuat sendiri oleh peneliti yang terdiri dari 18 item pertanyaan yaitu 3 item pertanyaan Level 1, 6 item pertanyaan Level 2 dan 9 item pertanyaan level 3, item pertanyaan tersebut diambil dari Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 dengan judul Standar Alat Pelindungan Diri (APD) Pada Penanganan COVID-19 di Indonesia. Pengambilan data menggunakan kuisisioner dalam bentuk *google form*. Teknik analisa dilakukan secara univariat dengan menghitung frekuensi, persentase dan tabulasi silang dengan menggunakan deskriptif frekuensi

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil Penelitian

3.1.1 Tingkat level 1 *Safety* perawat dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) pada penanganan pasien COVID-19

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat level 1 *Safety* Perawat Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Penanganan Pasien COVID-19

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tidak patuh	12	37,5
Patuh	20	62,5
Total	32	100

Berdasarkan tabel 1 distribusi frekuensi tingkat level 1 *safety* perawat dalam penggunaan alat pelindung diri pada penanganan pasien COVID-19 didapatkan hasil bahwa dari 32 responden terdapat 20 responden (62,5%) patuh dan 12 responden (37,5 %) tidak patuh.

Tabel 2. Tingkat level 1 *Safety* Perawat Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Penanganan Pasien COVID-19

Karakteristik	Tingkat level 1 <i>safety</i> perawat dalam penggunaan alat pelindung diri pada penanganan pasien COVID 19 (n=92)				Total	
	Patuh		Tidak Patuh		n	%
	n	%	n	%		
<b>Umur</b>						
26-35 tahun	15	46,9	7	21,9	22	68,8
36-45 tahun	4	12,5	3	9,4	7	21,9
46-55 tahun	1	3,1	2	6,2	3	9,4
<b>Jenis Kelamin</b>						
Laki-laki	7	21,9	3	9,4	10	31,2
Perempuan	13	40,6	9	28,1	20	68,8
<b>Pendidikan Terakhir</b>						
D3	13	40,6	4	12,5	17	53,1
S1	4	12,5	4	12,5	8	25,0
S2/Ners	4	12,5	3	9,4	7	21,9
Total	20	62,5	12	37,5	32	100



3.1.2 Tingkat level 2 *Safety* perawat dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) pada penanganan pasien COVID-19

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat level 2 Safety Perawat Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Penanganan Pasien COVID-19

Kategori	Frekuensi	Persentase
Tidak Patuh	9	30,0
Patuh	21	70,0
Total	30	100

Berdasarkan tabel 3 distribusi frekuensi tingkat level 2 *safety* perawat dalam penggunaan alat pelindung diri pada penanganan pasien COVID-19 didapatkan hasil bahwa dari 30 responden terdapat 21 responden (70,0%) patuh dan 9 responden (30,0 %) tidak patuh.

Tabel 4. Tingkat level 2 Safety Perawat Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Penanganan Pasien COVID-19

Karakteristik	Tingkat level 2 safety perawat dalam penggunaan alat pelindung diri pada penanganan pasien COVID 19(n=92)				Total	
	Patuh		Tidak Patuh		n	%
	n	%	n	%		
<b>Umur</b>						
26-35 tahun	10	33,3	4	13,3	14	46,7
36-45 tahun	5	16,7	1	3,3	6	20,0
46-55 tahun	6	20,0	4	13,3	10	33,3
<b>Jenis Kelamin</b>						
Laki-laki	6	20,0	2	6,7	8	26,7
Perempuan	15	50,0	7	23,3	22	73,3
<b>Pendidikan Terakhir</b>						
D3	12	40,0	6	20,0	18	60,0
S1	3	10,0	1	3,3	4	13,3
S2/Ners	6	20,0	2	6,7	8	26,7
Total	21	70,0	9	30,0	30	100

3.1.3 Tingkat level 3 *Safety* perawat dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) pada penanganan pasien COVID-19

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Tingkat Level 3 Safety Perawat Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Penanganan Pasien COVID-19

Kategori	Frekuensi	Persentase
tidak patuh	13	43,3
Patuh	17	56,7
Total	30	100

Berdasarkan tabel 5 distribusi frekuensi tingkat level 3 *safety* perawat dalam penggunaan alat pelindung diri pada penanganan pasien COVID-19 didapatkan hasil bahwa dari 30 responden terdapat 17 responden (56,7%) patuh dan 13 responden (43,3 %) tidak patuh

Tabel 6. Tingkat level 3 Safety Perawat Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Penanganan Pasien COVID-19

Karakteristik	Tingkat level 3 safety perawat dalam penggunaan alat pelindung diri pada penanganan pasien COVID 19 (n=92)				Total	
	Patuh		Tidak Patuh		n	%
	N	%	n	%		
<b>Umur</b>						
26-35 tahun	12	40,0	11	36,7	23	76,7
36-45 tahun	2	6,7	0	0,0	2	6,7
46-55 tahun	4	13,3	1	3,3	5	16,7
<b>Jenis Kelamin</b>						
Laki-laki	7	23,3	5	16,7	12	40,0
Perempuan	11	36,7	7	23,3	18	60,0
<b>Pendidikan Terakhir</b>						
D3	21	40,0	9	30,0	20	70,0
S1	1	3,3	0	0,0	1	3,3
S2/Ners	5	16,7	3	10,0	8	26,7
Total	18	60,0	12	40,0	30	100

## 3.2 Pembahasan

### 3.2.1 Karakteristik responden

#### 1) Umur

Berdasarkan distribusi responden yang diperoleh yaitu lebih banyak pada umur 25-35 tahun pada penggunaan APD level 1 di ruang rawat inap, level 2 di ruang rawat jalan dan level 3 di ruang IGD. Ini menunjukkan bahwa umur mayoritas perawat pelaksana masuk dalam rentang kategori dewasa awal. Hal ini sejalan dengan penelitian Sukoco (2017) yang menyatakan bahwa umur perawat yang memberikan asuhan keperawatan berada pada rentang umur produktif dengan kategori 20-35 tahun sebanyak (72%).

#### 2) Jenis Kelamin

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti jenis kelamin perempuan lebih banyak dari pada laki-laki pada penggunaan alat pelindung diri (APD) level 1 di ruang, level 2 di rawat jalan dan level 3 di IGD. Penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan Sun et.al (2020) yang mengatakan bahwa perawat yang memberikan asuhan keperawatan pada pasien COVID-19 lebih banyak berjenis kelamin perempuan (78%). Menurut Bady (2007 dalam Wibowo & Suryani, 2013) SDM yang bekerja di lingkungan Rumah Sakit didominasi oleh perempuan, hal ini karena profesi keperawatan lebih banyak diminati oleh perempuan, mengingat profesi perawat lebih dekat dengan masalah *mother instinct*.

#### 3) Pendidikan

Berdasarkan hasil distribusi pendidikan terakhir mayoritas responden yaitu pendidikan D3 pada penggunaan alat pelindung diri (APD) level 1 di ruang, level 2 di rawat jalan dan level 3 di IGD. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizal (2017) bahwa mayoritas responden berpendidikan D3 yaitu sebanyak 27 responden (84,4%). Menurut Siburian (2012) hampir semua perawat yang bekerja di Rumah Sakit adalah pendidikan terakhir D3 karena keterampilan yang di dapat selama kuliah sangat menunjang dalam memberikan asuhan keperawatan dengan terampil, kemungkinan karena program D3 sudah berpengalaman praktik saat kuliah.

Hal inilah yang menjadikan D3 mayoritas pendidikan terakhir yang paling banyak di temui di rumah sakit.

### 3.2.2 Gambaran tingkat level 1 *safety* perawat dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) pada penanganan pasien COVID-19

Hasil distribusi frekuensi yang telah dilakukan (62,5%) responden patuh terhadap tingkat level 1 *safety* perawat dalam penggunaan alat pelindung diri pada penanganan pasien COVID-19. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Khairiyah, Novita & Widiyowati (2020) menyatakan bahwa dari 50 responden sebanyak 32 responden (64,0%) patuh, 13 responden (26,0%) kurang patuh dan 5 responden (10,0%) tidak patuh dalam penggunaan alat pelindung diri di ruang rawat inap RS Karya Medika II. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Mulyana & Septianto (2020) yang menyatakan berdasarkan data hasil observasi, dari 45 orang perawat di Ruang Penyakit Dalam, IGD dan Bedah hampir seluruh responden patuh menggunakan alat pelindung diri (APD) sebanyak 43 orang responden (95,5%), dan yang tidak patuh terhadap penggunaan alat pelindung diri sebanyak 2 responden (4,4%).

Sebaliknya penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Yulis (2019) bahwa dari 20 responden 13 responden (65%) tidak patuh dan 7 responden (35%) patuh menggunakan APD. Zaki, Ferusgel dan Siregar (2018) menyatakan bahwa perawat yang bekerja di RSUD Dr. RM Pratomo Bagansiapiapi masih terdapat perawat yang tidak menggunakan APD seperti masker dan hanscoon saat memberikan penanganan pada pasien. Hal ini terjadi karena perawat malas, lupa, tidak terbiasa, terburu-buru dalam menggunakan APD dan tidak ada sanksi apabila tidak menggunakan APD serta penyebab utama kemungkinan karena kurangnya pemahaman perawat terhadap bahaya yang akan timbul sebagai akibat dari adanya penyakit.

Mulyana dan Septianto (2020) berpendapat bahwa kepatuhan saat menggunakan APD adalah hal yang penting untuk menciptakan keselamatan dan kesehatan di tempat kerja serta mengurangi angka kejadian kecelakaan kerja. Perawat yang patuh selalu berperilaku aman dalam melaksanakan tindakannya, sehingga dapat mengurangi akibat kecelakaan kerja. Akan tetapi

sebaliknya, Perawat yang tidak patuh atau tidak selalu menggunakan APD cenderung melakukan kesalahan dalam setiap proses kerja karena tidak mematuhi standar dan prosedur yang ada.

Berdasarkan karakteristik umur yang patuh terhadap level 1 *safety* penggunaan alat pelindung diri yaitu mayoritas umur 25-35. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Elvadiana (2013) bahwa umur dapat menjadi penentu terhadap kepatuhan penggunaan APD, semakin tinggi umur perawat maka akan lebih mengikuti kepatuhan penggunaan APD. Sebaliknya hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Agustina (2015) yang menyatakan tidak ada hubungan antara umur dengan kepatuhan penggunaan APD.

Karakteristik jenis kelamin yang mematuhi level 1 *safety* dalam penggunaan alat pelindung diri pada penanganan pasien COVID-19 mayoritas berjenis kelamin perempuan. Sebaliknya penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Wibowo & Suryani (2013) yang menyatakan tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri. Karena laki-laki atau perempuan memiliki peluang yang sama untuk menggunakan atau tidak menggunakan alat pelindung diri (APD).

Berdasarkan responden pada penelitian ini pendidikan yang mematuhi level 1 *safety* dalam penggunaan alat pelindung diri pada penanganan pasien COVID-19 adalah mayoritas pendidikan D3. Hal ini sejalan dengan penelitian Humau (2012) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan menggunakan alat pelindung diri (APD). Hal ini sesuai dengan Notoatmodjo (2012) bahwa pendidikan adalah salah satu faktor karakteristik tenaga kerja yang dapat mempengaruhi perilaku. Pendidikan juga dapat mempengaruhi tenaga kerja dalam upaya mencegah penyakit dan meningkatkan kemampuan memelihara kesehatan.

Namun dalam penelitian ini masih ada ketidakpatuhan dalam menggunakan alat pelindung diri terutama pada perawat yang berpendidikan S2 atau Ners. Sejalan dengan penelitian Suprpto (2016) yang menyatakan meskipun perawat memiliki tingkat pendidikan tinggi dan pengetahuan baik

apabila tidak memiliki kemauan dan kesadaran orang tersebut tidak akan pernah patuh untuk menerapkan penggunaan APD.

### 3.2.3 Gambaran tingkat level 2 *safety* perawat dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) pada penanganan pasien COVID-19

Hasil distribusi frekuensi yang telah dilakukan mayoritas responden patuh (56,7%). Penelitian ini di dukung dengan penelitian Shehab et al (2021) yang menyatakan penggunaan APD pada saat penanganan pasien COVID 19 yang sesuai mencapai 40 responden (89%) dari 45 petugas dan yang tidak sesuai menggunakan APD hanya 5 (11%) responden. Hal ini sesuai dengan penelitian Cook (2020) yang melakukan tinjauan tentang penggunaan APD selama COVID-19 bahwa penggunaan APD yang tepat dan sesuai secara patuh dapat menurunkan risiko tertular COVID-19 terhadap perawat.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Rori, Bongakaraeng dan Pandean (2018) yang menyatakan dari 23 responden terdapat 10 responden (43%) patuh dan 13 responden (56,5%) tidak patuh menggunakan APD sesuai SOP. Menurut Parush et al (2020) menyatakan sebuah survei terhadap petugas kesehatan di Portugal, menunjukkan bahwa ketidakpatuhan penggunaan APD karena tidak nyaman dan menimbulkan kesulitan dalam melepaskan APD. Ketidaknyamanan dirasakan seperti kesulitan dalam melihat dan pendengaran, dan kesulitan dalam memahami ucapan dan pengambilan keputusan. Selain itu juga, masalah penggunaan yang tidak sesuai atau ketidakpatuhan dalam menggunakan APD terjadi karena pelatihan yang tidak memadai dan kurangnya pengalaman sebelumnya.

Berdasarkan karakteristik umur responden yang patuh pada level 2 *safety* perawat dalam penggunaan alat pelindung diri pada penanganan pasien COVID 19 yaitu mayoritas pada umur 25-35. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Apriluana, Khairiyah dan Setyaningrum (2016) bahwa responden yang berusia  $\leq 35$  tahun lebih banyak (85,7%) berperilaku baik dalam penggunaan APD dibandingkan berperilaku kurang (14,3%). Penelitian ini juga di dukung dengan penelitian Ditha, Pertiwiwati dan Rizany (2020) bahwa rata-rata umur

dalam kategori produktif dianggap mampu termotivasi dalam bekerja sehingga menghasilkan kualitas kerja yang baik.

Namun pada penelitian ini masih ada yang tidak patuh dalam penggunaan APD terutama pada umur 46-55 tahun. Harlan dan Paskarini (2014) menyatakan bahwa responden dengan umur > 40 tahun memiliki kepatuhan penggunaan APD yang rendah. Hal ini terjadi karena responden dengan umur yang lebih tua cenderung lalai menggunakan APD karena responden tersebut merasa aman karena memiliki pengalaman dan masa kerja yang lebih lama.

Berdasarkan jenis kelamin yang mematuhi level 2 *safety* perawat dalam penggunaan alat pelindung diri pada penanganan pasien COVID-19 mayoritas berjenis kelamin perempuan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haile, Engeda dan Abdo (2017) yang menyatakan bahwa perawat perempuan lebih cenderung selalu patuh dari pada perawat laki-laki karena perawat perempuan paling sering patuh terhadap aturan dan peraturan organisasi dan juga perawat perempuan memiliki kehati-hatian yang extra terhadap pencegahan penularan infeksi. Akan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Kiswara, Mifbakhuddin dan Prasetio (2020) yang menyatakan tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan penggunaan alat pelindung diri pada perawat rawat jalan dan rawat inap sehingga laki-laki dan perempuan memiliki kesetaraan dalam kepatuhan penggunaan APD.

Responden pada penelitian yang mematuhi level 2 *safety* perawat dalam penggunaan alat pelindung diri pada penanganan pasien COVID-19 mayoritas berpendidikan D3. Hal ini sesuai dengan teori Notoadmojo bahwa pendidikan dapat mempengaruhi sikap seseorang dalam menggunakan alat pelindung diri, semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin berpengaruh terhadap penggunaan alat pelindung diri (Banda, 2015).

Pada Penelitian ini dapat dilihat bahwa pendidikan S1, S2 atau Ners terdapat ketidakpatuhan dalam menggunakan APD. Menurut asumsi peneliti meskipun memiliki pendidikan yang tinggi hal ini tidak menjamin perawat tersebut menerapkan kepatuhan penggunaan APD. Hal ini juga sejalan dengan

penelitian yang dilakukan Mariana, Miswan dan Andri (2018) meskipun responden memiliki tingkat pendidikan tinggi dan pengetahuan yang baik, cenderung menyepelekan dan mengabaikan suatu peraturan atau pengetahuan yang telah diperoleh, faktor lain yang menyebabkan hal tersebut terjadi karena APD yang disediakan Rumah sakit tidak lengkap sehingga responden tidak menggunakan APD secara lengkap.

#### 3.2.4 Gambaran tingkat level 3 *safety* perawat dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) pada penanganan pasien COVID-19

Hasil distribusi frekuensi yang di peroleh mayoritas responden patuh yaitu (56,7%) terhadap tingkat level 3 *safety* perawat dalam penggunaan alat pelindung diri pada penanganan pasien COVID-19. Sejalan dengan penelitian Ashinyo et al (2021) yang menyatakan perawat dalam penggunaan alat pelindung diri saat melakukan prosedur yang menghasilkan aerosol pada pasien COVID 19 yaitu dengan tingkat kepatuhan (97,5%). Penelitian ini juga di dukung dengan penelitian Prakash et al (2020) menyatakan kepatuhan perawat diruang operasi saat menggunakan apd pada penanganan pasien COVID 19 yaitu (96,3%). Menurut Shehab et al (2021) responden yang masuk kategori penggunaan APD yang sesuai atau patuh diartikan sebagi perawat yang mengenakan APD lengkap, sedangkan kategori APD yang tidak sesuai atau tidak patuh adalah perawat yang memakai APD yang tidak legkap.

Sebaliknya penelitian ini berbeda dengan penelitian Zubaidah, Arifin dan Jaya (2015) yang menyatakan dari hasil observasi, terdapat 20 responden (41,67%) yang menggunakan APD dan 28 respoden (58,33%) tidak menggunakan APD. Menurut Prakash et al (2020) ketidakpatuhan penggunaan APD paling sering terjadi pada penggunaan pelindung mata (45/567) ( $P=.01$ ). Alasan ketidakpatuhan terhadap penggunaan pelindung mata karena ketidaknyamanan (33%), pandangan yang buruk karena ketebalan (36%), dan fogging berulang (33%). Ketidakpatuhan dalam menggunakan pelindung wajah atau kacamata dapat berpotensi berbahaya karena ada bukti yang menunjukkan penularan melalui kontak konjungtiva cairan tubuh. Berdasarkan temuan tersebut kepatuhan penggunaan APD yang tepat pada tindakan pencegahan



pengendalian infeksi dasar harus dipertimbangkan untuk melindungi dari penularan COVID-19. Ini membuktikan bahwa kepatuhan dalam penggunaan APD yang tepat dan sesuai prosedur oleh perawat sangat penting dilakukan dalam mencegah penyebaran infeksi dan berimplikasi pada keselamatan perawat (Mitchell et al., 2013).

Pada karakteristik responden berdasarkan umur mayoritas yang patuh terhadap level 3 *safety* penggunaan alat pelindung diri yaitu pada umur 25-35 (40%). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afriani (2012) menyatakan ada hubungan antara umur dengan kepatuhan penggunaan APD bahwa umur dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah umur akan semakin berkembang daya tangkap dan pola pikir sehingga informasi yang diperoleh semakin baik. Sebaliknya penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Zubaidah, Arifin dan Jaya (2015) bahwa umur perawat yang lebih muda mempunyai resiko kecelakaan lebih tinggi dibandingkan dengan umur perawat yang lebih tua. Hal ini dapat terjadi dikarenakan pada umur muda biasa disebabkan karena faktor mobilitas kerja yang padat sehingga kurang berhati-hati dalam melakukan pekerjaan.

Karakteristik jenis kelamin responden yang mematuhi level 3 *safety* dalam penggunaan alat pelindung diri pada penanganan pasien COVID-19 mayoritas berjenis kelamin perempuan (36,7%). Hasil penelitian ini di dukung dengan penelitian yang dilakukan Beyamo, Dodicho dan Facha (2019) yang mengatakan mayoritas responden yang mematuhi praktik kewaspadaan standar dalam penggunaan APD adalah perempuan dengan total (38,8) dan tidak patuh dengan total (26,4%). Sejalan dengan penelitian Haile, Engeda dan Abdo (2017) bahwa perawat perempuan 2,18 kali untuk selalu mematuhi kewaspadaan standar dibandingkan perawat laki-laki. Hasil ini berkebalikan dengan penelitian Ashinyo et al (2021) yang menyatakan bahwa jenis kelamin tidak terkait dengan kepatuhan dalam penggunaan APD dengan penanganan pasien COVID 19.

Responden penelitian yang mematuhi tingkat level 3 *safety* perawat dalam penanganan pasien COVID 19 adalah mayoritas berpendidikan D3.

Sejalan dengan penelitian Sitorus dan Sunengsih (2016) dari hasil penelitian didapatkan hasil perawat dengan tingkat kepatuhan patuh berjumlah 18 responden (75%), cukup patuh 4 responden (19%) dan tidak patuh 2 responden (8%). Hasil data di atas menunjukkan tingkat kepatuhan perawat terhadap penggunaan APD dalam keseluruhan dalam kepatuhan yang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri, Widjanarko dan Shaluhyah (2018) bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan responden dengan tingkat kepatuhan responden terhadap penggunaan alat pelindung diri (APD).

Pada penelitian ini dapat dilihat bahwa masih banyak yang jenjang pendidikan yang tidak patuh menggunakan APD pada penanganan pasien COVID 19 terutama S2 dan Ners. Saragih (2010) mengatakan ketidakpatuhan terjadi karena tidak adanya kemauan, kesadaran ataupun motivasi dalam menerapkan keterampilan kerja yang telah didapat dari pendidikannya sesuai dengan standar operasional prosedur yang telah ditetapkan. Barizqi (2015) menyatakan pendidikan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam pekerjaan karena latar belakang pendidikan mencerminkan kecerdasan, kepintaran dan skill yang matang dalam bekerja sehingga kesuksesan seseorang akan berpengaruh pada penamilan kerja.

## **4 PENUTUP**

### **4.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti untuk mengetahui gambaran *safety* perawat dalam penggunaan alat pelindung diri pada penanganan pasien COVID-19 di RSUD Dr. Moewardi dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Gambaran karakteristik responden pada penelitian ini mayoritas berumur 25-35 tahun. Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan. Pendidikan terakhir responden mayoritas berpendidikan D3.
- 2) Gambaran tingkat level 1 *safety* perawat dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) pada penanganan pasien COVID-19 yaitu dalam kategori patuh.

- 3) Gambaran tingkat level 2 *safety* perawat dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) pada penanganan pasien COVID-19 yaitu dalam kategori patuh.
- 4) Gambaran tingkat level 3 *safety* perawat dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) pada penanganan pasien COVID-19 yaitu dalam kategori patuh

## **4.2 Saran**

### **4.2.1 Bagi Pelayanan Kesehatan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi kepada tenaga kesehatan mengenai penggunaan alat pelindung diri serta tentang betapa pentingnya patuh terhadap *safety* dalam penggunaan alat pelindung agar terhindar dari pajanan resiko infeksi COVID-19.

### **4.2.2 Bagi Institusi Pendidikan**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah studi kepustakaan dan dapat menjadi masukan dalam menerapkan penggunaan alat pelindung diri (APD).

### **4.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya dengan desain atau jenis penelitian yang beda untuk mengidentifikasi secara detail tentang *safety* perawat dalam penggunaan alat pelindung diri pada penanganan pasien COVID-19.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afriani, E. (2012). *Hubungan Motivasi, Supervisi, dan Faktor Lainnya dengan Kepatuhan Bidan Menerapkan Standar Pelayanan Antenatal di Kota Padangsidimpuan Tahun 2012 (Skripsi)*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Apriluana, G., Khairiyati, L., & Setyaningrum, R. (2016). Hubungan antara usia, jenis kelamin, lama kerja, pengetahuan, sikap dan ketersediaan alat pelindung diri (APD) dengan perilaku penggunaan APD pada tenaga kesehatan. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia (JPKMI)*, 3(3), 82–87.
- Ashinyo, M. E., Dubik, S. D., Duti, V., Amegah, K. E., Ashinyo, A., Asare, B. A., Ackon, A. A., Akoriyea, S. K., & Kuma-Aboagye, P. (2021). Infection prevention and control compliance among exposed healthcare workers in COVID-19 treatment centers in Ghana: A descriptive cross-sectional study. *PloS One*, 16(3), e0248282.
- Banda, I. (2015). Hubungan Perilaku Perawat dengan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) Sesuai Standard Operating Procedure (SOP) di ruang

- Rawat Inap Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) Rumah Sakit Konawe Tahun 2015 (skripsi). *Kendari: Universitas Haluoleo.*
- Barizqi, I. N. (2015). Hubungan Antara Kepatuhan Penggunaan APD dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Bangunan PT. *Adhi Karya Tbk Proyek Rumah Sakit Telogorejo Semarang.*
- Beyamo, A., Dodicho, T., & Facha, W. (2019). Compliance with standard precaution practices and associated factors among health care workers in Dawuro Zone, South West Ethiopia, cross sectional study. *BMC Health Services Research, 19*(1), 1–6.
- Cook, T. M. (2020). Personal protective equipment during the coronavirus disease (COVID) 2019 pandemic – a narrative review. In *Anaesthesia*. <https://doi.org/10.1111/anae.15071>
- DE, A. (2015). Perilaku pemakaian alat pelindung diri (APD)(Studi di Bagian Coal and Ash Handling PT. PJB UBJ O&M PLTU Paiton 9). *Artikel Penelitian. Jember: Universitas Jember.*
- Ditha, V., Pertiwiwati, E., & Rizany, I. (2020). Motivasi Perawat Dengan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri. *NERSPEDIA JOURNAL, 2*(1), 33–38.
- Evaldiana. (2013). *Kepatuhan Perawat Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dalam Menangani Pasien TB Paru di RS Paru dr. Ario Wirawan Salatiga.* <http://repository.uksw.edu/handle/123456789/6706>
- Fahrur, A. A. (2017). Hubungan Tingkat Pendidikan Perawat Instalasi Gawat Darurat dengan Kepatuhan Pelaksanaan Standar Prosedur Operasional Penerimaan Pasien Baru di RSUD AM Parikesit Tenggarong. *Jurnal Ilmu Kesehatan, 5*(1), 1–10.
- Haile, T. G., Engeda, E. H., & Abdo, A. A. (2017). Compliance with standard precautions and associated factors among healthcare workers in Gondar University Comprehensive Specialized Hospital, Northwest Ethiopia. *Journal of Environmental and Public Health, 2017.*
- Harlan, A. N., & Paskarini, I. (2014). Faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan APD pada petugas laboratorium Rumah Sakit PHC Surabaya. *The Indonesian Journal of Occupational Safety, Health and Environment, 1*(1), 107–119.
- HUMAU, D. C. (2012). *Beberapa Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Pekerja Bagian Ring Frame Pt. Lotus Indah Textile Industries Di Surabaya.* Universitas Airlangga.
- Khairiah, R., & Widiyowati, N. (2020). Gambaran Kepatuhan Perawat Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diruang Rawat Inap Rs. Karya Medika Ii Periode Mei Tahun 2018. *Jurnal Antara Keperawatan, 3*(1), 23–27.
- Kiswara, R. M., Mifbakhuddin, M., & Prasetyo, D. B. (2020). Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Perawat Rawat Jalan dan Rawat Inap. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia, 15*(2), 47–51.

- Mariana, S., Miswan, M., & Andri, M. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Perawat di RSUD Mokopido Kabupaten Tolitoli. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 1(1).
- Mitchell, R., Roth, V., Gravel, D., Astrakianakis, G., Bryce, E., Forgie, S., Johnston, L., Taylor, G., Vearncombe, M., & Program, C. N. I. S. (2013). Are health care workers protected? An observational study of selection and removal of personal protective equipment in Canadian acute care hospitals. *American Journal of Infection Control*, 41(3), 240–244.
- Mulyana, Y., & Septianto, T. (2020). Hubungan Antara Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Perawat Di Rsud Linggajati Tahun 2019. *Journal of Nursing Practice and Education*, 1(1).
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. *Jakarta: Rineka Cipta*, 45–62.
- Parush, A., Wacht, O., Gomes, R., & Frenkel, A. (2020). Human factor considerations in using personal protective equipment in the COVID-19 pandemic context: binational survey study. *Journal of Medical Internet Research*, 22(6), e19947.